

**PENAFSIRAN MAHABBAH MENURUT
MUHAMMAD SA'ID RAMADHAN AL-BUTHI**
(Kajian Kitab *Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Daur Al-*
Hubb Fi Hayati Al-Insān)



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagai
Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Ahmad Syafiq

NIM. 15530114

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN
TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2019



Dosen : Prof. Dr. H. Fauzan Naif M.A.,
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Syafiq
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Syafiq
NIM : 15530114
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul/ Skripsi : Penafsiran *Mahabbah* Menurut Muhammad Sa'id Ramadan
Al-Buthi (Kajian Kitab *Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Al-Da'ru Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'a dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 01 Agustus 2019
Pembimbing


Prof. Dr. H Fauzan Naif M.A..
NIP. 19540710 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syafiq
Nim : 15530114
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Kranding Mojo Kediri JATIM
Alamat di Jogja : PP. Al-Munawwir Komplek Madrasatul Hufad1,
Krapyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Telp/Hp : 085790288865
Judul : Penafsiran *Ma□abbah* Menurut Muhammad Sa'id
Ramadan Al-Buthi (*Kajian Kitab Al-□ubb Fi Al-Qur'an Wa Al-Dauru Al-□ubb Fi □ayati Al-Insān*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biayasendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaansaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,




Ahmad Syafiq
NIM. 15530114



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B2567/Un.02/DU/PP.05.3/9/2019

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN MAHABBAH MENURUT MUHAMMAD SA'ID RAMADHAN AL-BUTHI (Kajian Kitab Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Dauru Al Hubb Fi Hayatil Al-Insan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : AHMAD SYAFIQ
Nomor Induk Mahasiswa : 15530114
Telah diujikan pada : Selasa, 03 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 83 / B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A
NIP. 19540710 198603 1 002

Pengaji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

Pengaji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
NIP. 19680128 199303 1 001

Yogyakarta, 05 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Drs. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto:

It is all just temporary

P e r s e m b a h a n

Keluarga Besar di Kampung halaman

&

Keluarga di perantauan Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah

ظ	za	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha

‘	Hamza h	... ’ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

عَدَةٌ مِنْ عَقِيدَتِنَا	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidātīn</i> <i>`iddah</i>
--------------------------	--------------------	--

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah</i> <i>Jizyah</i>
------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولى ياء	Ditulis	<i>karāmah</i> <i>al-auliyā</i>
---------------------	---------	------------------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِرِي	Ditulis	<i>zakātul firri</i>
-------------------------	----------------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	Kasrah Fathah Dammah	Ditulis Ditulis Ditulis	Ia u
-------	----------------------------	-------------------------------	------

V. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهْلِيَّةٌ fathah + ya mati سَعْيٌ kasrah + ya mati فُرُودٌ dammah + wawu mati	Ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis Ditulis	A <i>jāhiliyyah</i> <i>s'ā i</i> <i>arīmu</i> <i>furūd</i>
---	--	--

نروض		
------	--	--

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya'		
mati	Ditulis	Ai
بِينَكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
fathah +	ditulis	au
wawu	Ditulis	<i>Qaul</i>
mati		
ئوْل		

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أعْدَتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
أَنْتَمْ	Ditullis	<i>a'antum</i>
شَكْرَنْمَ لَئِنْ	Ditulis	<i>la'in</i>

		<i>syakartum</i>
--	--	------------------

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian

Kalimat

ذوي الورود	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillah, Alhamdulillahirobbil ‘alamiq segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, lebih khusus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “Penafsiran *māhabbah* dalam kitab *Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Daur Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān* karya Muhammad Sa'id Ramadan Al-Buthi” Selain itu, penulis juga memiliki tujuan untuk memberikan sumbangsih dalam dunia penafsiran.

Selama penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis. asih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibunda Saidah Chumaidi, Ayahanda M Najib Zamzami, Kakak penulis Abdulloh Hisyam, dan seluruh keluarga besar penulis, terima kasih atas curahan kasih sayang, dorongan doa, nasihat,

motivasi, dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. K.H.R. Najib Abdul Qadir, selaku pengasuh dan guru Al-Qur'an penulis di Pondok Pesantren Krupyak Yogyakarta,
3. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
5. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir,
6. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'andan Tafsir dan juga Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir,
7. Dr. Afdawaiza M.Ag selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'andan Tafsir.,
8. Prof. Dr. H. Fauzan Naif M.A. sebagai pembimbing penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta

- arahannya kepada penulis.
9. Seluruh dosen-dosen di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali.
 10. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan berkah ilmunya.
 11. Seluruh guru-guru, baik di sekolah formal, maupun di pondok pesantren, hormat ta'zim untuk beliau semua.
 12. Seseorang di sana, terimakasih telah bersedia mendampingi selama ini, dan semoga diteruskan mendampingi hingga akhir hayat nanti,
 13. Teman seperjuangan tugas akhir: Muklis Rahman, Fadil, Teman yang mengobati rasa suntuk saat mengerjakan tugas akhir: Haris, Hakam, Lia, makasih sudah mengajak ngopi. Teman yang membantu dalam penulisan tugas akhir ini: Faishol dan Suheri, terimakasih banyak atas bantuan yang kalian berikan, dan seluruh teman yang tidak dapat saya tulis satu-persatu yang memberikan motivasi, dan sumbangsih dalam penulisan tugas akhir ini
 14. Teman-teman IAT angkatan 2015 yang telah membantu penulis dalam proses selama tiga tahun perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-duka, semoga kita selalu ingat dengan kebersamaan

dan perjuangan kita menempuh studi di almamater ini,

15. Majelis Istima' al-Qur'an al-Yaqut an-Nafis, majelis penuh berkah berkumpul dengan orang-orang yang berjuang menjaga al-Qur'an,
16. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis.
Amin.
17. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 01 Agustus 2019

Penulis

Ahmad Syafiq

NIM. 15530114

ABSTRAK

Masalah *al-Hubb* atau cinta adalah masalah yang sangat dekat dengan sosial kehidupan manusia sehari-hari, bahkan sebagian ulama' memandang hal ini sebagai hal yang sangat penting, apalagi berhubungan dengan persepsi manusia pada arti yang lebih khusus dalam kehidupan manusia. *Al-Hubb* memiliki peran yang sangat signifikan dalam keberlangsungan kehidupan manusia yang berlandaskan dari kitab suci al Qur'an. Dari sinilah perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui penafsiran *al-Hubb* yang sesuai dengan al Qur'an. Skripsi ini berjudul "Penafsiran *Maḥabbah* Menurut Muhammad Sa'id Ramadan Al-Buthi (Kajian Kitab *Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Dauru Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān*)."

Skripsi ini membahas tentang penafsiran *al-Hubb* yang terdapat dalam al Qur'an serta pembagiannya, yaitu cinta Allah kepada manusia, cinta manusia kepada Allah dan cinta manusia kepada manusia sesamanya. Muhammad Sa'id Ramadan Al-Buthi menjelaskan hal tersebut dalam karyanya yang berjudul *Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Dauru Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān*, kemudian peneliti mencoba mengambil pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Beberapa hal yang mendorong peneliti untuk mengangkat tema ini, antara

lain: 1) Seringnya manusia lalai akan konsep sosial yang sangat penting dan perlu untuk selalu disertakan dalam kehidupan yaitu yang mengedepankan sikap saling mencintai satu sama lain, baik antar sesama manusia maupun mencintai terhadap alam semesta bahkan kepada sang pencipta. 2) Kitab tafsir *Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Daurul Hubb Fi Hayati Al-Insān* ini adalah kitab yang lahir di era modern dimana dunia sedang mengalami krisis toleransi sesama manusia. 3) Muhammad Sa'id Ramadan Al-Buthi adalah salah seorang mufasir modern yang mencoba mengembangkan konsep persatuan dan kedamaian dunia melalui karyakaranya diantaranya ialah kitab yang menjadi penelitian penulis ini. 4). Kegelisahan al-Buthi saat melihat kajian yang membahas tentang tema *al-Hubb* sangat kurang. Akhirnya peneliti mencoba menyimpulkan bahwa Muhammad Sa'id Ramadan Al-Buthi mencoba menawarkan sebuah konsep yang bila mana benar-benar diterapkan akan wujud sebuah kesetabilan, persatuan, harmonisasi kehidupan dan kedamaian dunia.

Kata Kunci : *Al-Hubb Fi Al-Qur'an*, Sa'id Ramadan Al-Buthi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ...	iii
HALAMAN PENGESAHAN....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN....	vii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	11

F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: TINJAUAN UMUM KITAB <i>AL HUBB FI AL-QUR’AN WA DAURU AL -HUBB FI HAYATI AL INSAN</i>	19
A. Biografi singkat Muhammad Sa’id Ramadan Al-Buthi	19
1. Masa Kecil	19
2. Kondisi Lingkungan	21
3. Karya-Karya al-Buthi	23
B. Latar Belakang Penulisan Kitab <i>Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Dauru Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān</i>	24
1. Aspek Pendidikan	24
2. Situasi Politik	26
C. Sistematika Penulisan Kitab <i>Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Al-Daurul Hubb Fi Hayati Al-Insān</i>	27
1. Isi Kitab <i>Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Dauru Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān</i>	27
2. Metode Yang Digunakan al-Buthi dalam menyusun kitab	28
3. Sistematika Penulisan Kitab	29
4. Corak Tafsir dalam <i>Al-Hubb Fi Al-</i>	

<i>Qur'an Wa Daurul Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān</i>	30
5. Faktor Yang Mempengaruhi al-Buthi dalam <i>Kitab Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Dauru Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān</i>	31
BAB III: PENAFSIRAN AL-HUBB MUHAMMAD SA'ID RAMADHAN AL-BUTHI	33
A. Pengertian umum Al-Hubb dalam al Qur'an ..	33
B. Penafsiran Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Al-Dauru <i>Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān</i> menurut Muhammad Sa'id Ramadan Al-Buthi	44
C. Pemikiran Muhammad Sa'id Ramadan Al-Buthi	45
D. Bentuk-bentuk <i>Al-Hubb Fi Al-Qur'an</i>	46
1. Cinta Allah Kepada Manusia	46
2. Cinta Manusia Kepada Allah	48
3. Cinta Manusia Kepada Manusia	49
E. Pengertian <i>Al-Hubb</i> menurut sebagian Ulama'	50
BAB IV: KONTEKS SOSIAL SURIAH	55
A. Sejarah Penafsiran <i>Al-Hubb</i> dalam Al- Qur'an	55
B. Signifikansi Kitab Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Dauru Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān ..	56

C. Kontek Sosial Suriah Dan Indonesia	58
D. Kelebihan Dan Kekurangan Kitab Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Daurul Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān	60

BAB V: PENUTUP 62

E. Kesimpulan	62
F. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN 70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua umat Islam telah sepakat bahwasanya sebagaimana yang telah diungkap oleh sebagian ulama¹, bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad lewat perantara malaikat Jibril dari pemulaan surah Al-Fatihah sampai surah An-Nass.¹ Tidak dapat disanggah lagi bahwa kitab mulia ini mengandung mukjizat yang relawan sepanjang masa. Keindahan, kejelasan serta ketajaman bahasa serta maknanya menjadi *hujjah* final bagi semesta alam.²

Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang di dalamnya kaya dengan berbagai macam ulasan tatanan kehidupan dan gagasan. Secara umum didalam Al-Qur'an sudah dijelaskan dan diatur mengenai tatanan sosial manusia, baik tatanan hubungan kepada Allah SWT maupun yang berhubungan dengan sistem sosial sesama manusia, baik yang bersifat lahiriyah maupun batiniyyah. Lebih jauh lagi dalam Al-Qur'an telah dinyatakan

¹Fajrul munawir dkk, *Bahasa al Qur'an*, (Yogyakarta: pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga 2005), hlm 05

²Ramli Harun, *Sejarah Al Qur'an*, (Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta 1996), hlm 29

eksistensinya sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, pembimbing dalam kegelapan menuju jalan kebenaran yang jelas dan nyata.

Salah satu diantaranya adalah Al-Qur'an berbicara tentang *mahabbah* atau secara bahasa diartikan dengan cinta. Al-Ghozali memiliki pendapat bahwa *mahabbah* merupakan kecenderungan hati kepada yang dicintai karena ia merasa senang berada didekatnya dan benci akan kebalikananya alias nalurinya antipati terhadap selainnya karena tidak sesuai dengannya. *Mahabbah* merupakan sebuah kecenderungan hati yang bila benar-benar diterapkan kedalam hal yang positif akan dapat tercipta kehidupan yang stabil dan mampu mereduksi perpecahan yang terjadi diantara manusia. Sebab tak dapat disanggah bahwa dalam diri seorang muslim pasti memiliki rasa cinta atau *mahabbah*.³

Menurut Muhammad Sa'id Ramadan Al-Buthi salah satu cara yang dapat meredam permusuhan dan mereduksi konflik serta perpecahan ditengah derasnya formalisasi berbagai macam disiplin ilmu adalah rasa cinta atau *mahabbah* yang harus dimiliki masing-masing orang. Dalam dunia tasawuf hal tersebut bersumber dari

³Ramli Harun, *Sejarah Al Qur'an*, (Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta 1996), hlm.., 01

ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara mengenai *mahabbah*. Menurutnya, didalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai konsep *mahabbah* dan beberapa pembaginya yang semua hal tersebut dialami oleh sebagian besar manusia.

Dalam karyanya *Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Daurul Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān* beliau mengklasifikasi ruang lingkup *mahabbah* menjadi tiga macam.⁴ Pertama, *mahabbah* Allah kepada manusia. Bentuk yang paling sederhana ialah dihidupkannya manusia didunia ini. Allah mencintai, lalu Allah menghidupkan. Tujuanya ialah agar dapat mengejawantahkan cinta Allah dengan bentuk penghambaan dengan ketakutan kepada-Nya. Kedua, *mahabbah* manusia kepada Allah. Diakui atau tidak semua manusia sudah mengakui kecintannya kepada Allah sebagaimana disebut dalam surat Al-A'rāf ayat 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ
وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَّا سُتَّ بِرَبِّكُمْ قَالُواْ بَلَىٰ شَهُدْنَا
أَنَّ نَتَّوْلُواْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?"

⁴Sa'id Ramadhan Al-Buthi, *Al-Hubb Fi al-Qur'an Wa Al-Dauru Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān*, (Beirut, Darl Fikr 2011), hlm 13

Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"(Q.S. Al-A'rāf ayat 172)⁵

Al-Buthi berpendapat pembahasan cinta dalam ayat ini terletak dibalik pertanyaan Allah kepada ruh.⁶ Untuk memaknai ayat diatas harus dijelaskan secara terperinci sehingga mampu menyelami hakikat kebenarannya. Al-Buthi menjelaskan, ruh manusia apapun itu bentuknya akan cenderung pada yang dicintai, yang diyakini paling indah dan tiada duanya yaitu adalah Allah SWT.

Namun terdapat faktor yang menghalangi manusia dari perasaan luhur yang dibawa oleh ruh dengan cinta dan kerinduan adalah naluri kebinatangannya, kecenderungan untuk mencari kenikmatan dan menuruti hawa nafsu. Bila manusia bias bersih jiwanya dengan cara yang sudah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an hal tersebut dapat menjadi obat penawarnya sehingga manusia menemukan

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Semarang: Kumudasmoro GraFindo, 1994), hlm 172

⁶Sa'id Ramadhan Al-Buthi, *Al-Hubb Fil Qur'an Wa Al dauru Al Hubb Fi Hayati Al Insān*, (Beirut, Darl Fikr 2011), hlm 38

kembali hakikat yang dicintainya yaitu Allah SWT.⁷

Ayat diatas juga menjelaskan bahwa semua jiwa yang terdapat dalam jasad manusia mengakui bahwa Allah adalah tuhan mereka. Sayangnya karena sifat manusia rasa cinta itu terkikis bahkan hilang dan berubah disebabkan pembangkangan dan kekufturan. *Ketiga*, cinta manusia kepada sesama manusia. Kategori yang ketiga ini adalah fitrah dalam penciptaan manusia. Contoh sederhananya ialah manusia memiliki sifat mencintai kepada jenis lain-Nya. Bahkan adapula seperti mencintai hal duniawi meliputi harta dan jabatan. Ibnu Al-Qayyim dalam *madārij as-sālikīn* menuturkan, esensi ibadah adalah mencintai Allah SWT, bahkan menjadikan cinta itu spesial baginya. Sehingga seseorang melakukan segala sesuatu yang dikerjakan hanya karena Allah dan demi Allah.⁸

Seperti yang telah menjadi pemahaman umum, kandungan Al-Qur'an sangatlah kompleks, hingga memuat tentang urusan Ruh atau Jiwa manusia. Jiwa manusia satu memiliki ikatan erat dengan jiwa manusia lainnya. Dalam Al-Qur'an Allah SWT menyeru langsung supaya memiliki jiwa yang selalu mencintainya. Hal

⁷ Sa'id Ramadhan Al-Buthi, *Al-Hubb Fil Qur'an Wa Al-dauru Al Hubb Fi Hayati Al Insān*, (Beirut, Darl Fikr 2011), hlm 40

⁸Mahmud Bin Syarif, *Al-Qur'an Menuturkan Tentang Cinta*, (Yogyakarta, penerbit Cahaya Hikmah 2003), hlm 06

tersebut dapat diimplementasikan dan diwujudkan dengan menjalankan segala perintahnya. Cinta seorang Muslim kepada Allah hanya memiliki satu arti yaitu mengikuti Rasul-Nya, artinya mengikuti wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang termuat dalam surat Ali-Imrān ayat 31 Allah SWT berfirman;

فُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحِبِّكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرُ
لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Ali-Imran ayat 31)⁹

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan mengenai cinta yang dalam bahasa arab disebut dengan *Al-Hubb* atau *Mahabbah*. Diantaranya Al-Qur'an menjelaskan mengenai cinta Allah SWT terhadap hambanya yang terdapat dalam surat Al-Ma''idah ayat 54. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنِ دِينِهِ فَسَوْفَ
يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذْلَلٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Semarang: Kumudasmoro GraFindo, 1994), hlm 38

أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا
يَخَافُونَ لَوْمَةً لَا إِمْ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلَيْهِ

Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mu'min, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al Maidah 54)¹⁰

Dalam ayat di atas Allah SWT lebih mendahulukan cinta-Nya kepada hambanya daripada cinta hamba-Nya kepadanya. Padahal Allah adalah Dzat yang maha kuasa yang tidak memerlukan untuk mencintai hamba-Nya atau dicintai hamba-Nya.

Dalam ayat lain, dalam surat Ali-Imrān ayat 14 juga disebutakan perihal karakter manusia memiliki fitrah mencintai sesama manusia. Allah SWT berfirman:

رِزْقٌ لِلنَّاسِ حُبُ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْفَقَاطِيرِ

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Semarang: Kumudasmoro GraFindo, 1994), hlm 56

الْمُقْنَطَرَةِ مِنَ الْذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (Q.S. Ali Imron Ayat 14)¹¹

Ayat di atas menggambarkan bahwa *mahabbah* atau rasa cinta yang terdapat dalam diri manusia ruang lingkupnya tidak hanya kepada Allah SWT semata melainkan juga kecintaan manusia kepada sesama manusia seperti wanita bagi seorang pria dan pria bagi seorang wanita. Sehingga dapat disimpulkan setiap orang memiliki kecenderungan kepada sesuatu yang sedang berjalan, dengan tujuan untuk memperoleh kebutuhan yang bersifat material maupun spiritual, seperti cintanya seseorang yang sedang jatuh cinta kepada seseorang atau sesuatu yang dicintainya, orang tua pada anaknya, seseorang pada sahabatnya, masyarakat suatu bangsa terhadap tanah airnya, atau seorang pekerja kepada pekerjaannya.¹²

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Semarang: Kumudasmoro GraFindo, 1994), 58

¹²Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja GraFindo Persada, 2008), hlm 208.

Alasan kenapa penulis memilih tema ini ialah: *pertama*, karena *mahabbah* erat kaitannya dengan kehidupan manusia setiap hari. Siapapun pasti mengalami cinta meskipun obyek yang dicintai seseorang masing-masing berbeda. *Kedua*, *mahabbah* merupakan hal yang paling pokok, baik yang berhubungan dengan hubungan sosial maupun yang berhubungan dengan konsep ibadah. *Ketiga*, dengan pemahaman mengenai penafsiran *mahabbah* yang terdapat dalam Al-Qur'an setidaknya mampu mereduksi perpecahan dan petikaian yang terjadi, baik yang terjadi antara individu manusia maupun kelompok. *Keempat*, kitab tafsir tersebut muncul ditengah-tengah situasi konflik di negeri Damaskus, Suriah yang merupakan benteng terakhir umat Islam saat terjadi *markhalah kubro* (perang dahsyat).¹³ Sehingga dengan melakukan penelitian mengenai penafsiran *mahabbah* diharapkan benar-benar dapat diterapkan oleh setiap manusia. Hal ini dapat menjadi kekuatan pemersatu antar sesama manusia dan kelompok. *Kelima*, penulis ingin mengetahui bagaimana cinta Allah SWT kepada manusia dan muara cinta Allah kepada manusia serta hakikat cara manusia mencintai sesama manusia secara islami.

Untuk mengetahui penafsiran *mahabbah* yang

¹³Muhammad Mufid, *Belajar Dari Tiga Ulama' Syam*, (Damaskus, Quanta 2015), hlm 4.

terdapat dalam Al-Qur'an diperlukan sebuah pendekatan. Salah satunya ialah dengan meneliti karya-karya mufasir yang membahas tentang tema *mahabbah* dalam Al-Qur'an. Diantaranya ialah Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi. Beliau adalah sosok *mufassir* yang memiliki karya monumental berjudul *Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Dauru Al-Hubb Fi Hayatil Al-Insān*. Secara bahasa karyanya tersebut memiliki arti cinta *Dalam Al-Qur'an dan Peranan Cinta Dalam Kehidupan Insān*. Beliau merupakan seorang pemikir Islam moderat sekalikus penulis yang sangat produktif. Selain membidangi tafsir beliau juga merupakan seorang ilmuwan *Ahlussunnah* di Suriah yang membidangi ilmu agama Islam selain seperti *Ulumul Qur'an, Hadis, Filasafat, Mantiq, Bahasa, Tasawuf* dan merupakan salah satu ulama' rujukan banyak ulama' besar dunia.

Kitab tersebut muncul di tengah-tengah badi konflik yang terjadi di Damaskus, Suriah yang mengakibatkan perang saudara dan perselisihan antar agama sampai sekarang. Di tahun 2016 UNESCO menetapkan, warisan sejarah yang terdapat di Kota tersebut tinggal puing-puing belaka. Bahkan, menurut lembaga observatorium Suriah untuk Hak Asasi Manusia (HAM) yang merupakan sebuah kelompok yang berbasis di Inggris melaporkan pada bulan Desember 2017 mereka

telah mendokumentasikan kematian lebih dari 346.600 orang. Dalam kitab tersebut mengupas tentang tema *mahabbah* yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan penjabaran dari ayat-ayat yang membahas tentang tema tersebut. Kitab tersebut diharapkan menjadi kekuatan pemersatu dan mereduksi perpecahan umat Islam.¹⁴

Berawal dari pentingnya memahami *mahabbah* yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan tujuan positif di atas maka menjadi perlu untuk meneliti penafsiran kata *mahabbah* dalam Al-Qur'an dengan pendekatan mengkaji kitab-kitab *mufasir* yang berkaitan dengan tema tersebut. Oleh karena itu penulis menjadi tertarik dan terdorong untuk mengangkat topik penafsiran *mahabbah* dalam Al-Qur'an menurut Muhamad Sa'id Ramadhan Al-Buthi sebagai bahan penelitian dengan tujuan supaya menjadi kekuatan pemersatu dan mereduksi perpecahan umat Islam secara khusus dan secara umum antar sesama manusia.¹⁵

¹⁴Sa'id Ramadhan Al-Buthi, *Al-Hubb Fil Qur'an Wa Al-dauru Al Hubb FI Hayati Al Insān*, (Beirut, Dar Al Fikr 2011), hlm 12.

¹⁵ Muhammad Mufid, *Belajar Dari Tiga Ulama' Syam*, (Damaskus, Quanta 2015), hlm 03-04.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi permasalahan di atas dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *mahabbah* dalam kitab *Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Dauru Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān* karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi ?
2. Bagaimana metode penafsiran dalam kitab *Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Dauru Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān* dalam kehidupan sekarang ?

B. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Dalam penulisan ini, penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui penafsiran *mahabbah* dalam kitab *Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Daurul Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān* karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi.
 - b. Untuk mengetahui metode penafsiran dalam kitab *Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Dauru Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān* dalam kehidupan sekarang.
2. Penulisan ini juga memiliki kegunaan sebagai berikut:

Pertama, secara akademis kegunaan dalam penulisan ini ialah sebagai kontribusi wacana keilmuan dalam bidang ilmu tafsir Al-Qur'an. Penulisan ini diharapkan menjadi pedoman atau rujukan dalam mengkaji sebuah permasalahan yang berkaitan dengan tafsir ayat Al-Qur'an khususnya dalam tema *mahabbah*.

Kedua, secara praktis ialah memberikan informasi dan gambaran mengenai konsep hidup manusia yang berkaitan dengan *mahabbah* atau cinta dalam diri manusia. Skripsi ini juga memberikan sumbangsih kepada pengkaji Al-Qur'an dalam mengimput data supaya tidak terjadi kesalahan dalam memahami ayat Al-Qur'an.

C. Telaah Pustaka

Banyak uraian dan penelitian yang membahas tentang tema *mahabbah* dalam Al-Qur'an, namun sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang memebahas serta mengupas tentang cara pandang atau pemikiran Muhammad Sa'id Ramadan Al-Buthi dalam penafsiran ayat yang membahas tentang penafsiran *mahabbah* dalam Al-Qur'an. Beliau menjelaskan dalam karyanya yang berjudul *Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Dauru Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān*. Penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema ini diantaranya ialah sebagai berikut :

Pertama. Sebuah skripsi yang berjudul “konsep *Hubb* dalam Al-Qur'an analisis semantik Tosihiko Izutsu”. Dalam skripsi tersebut lebih menggunakan pendekatan dalam aspek semantik yang meliputi sinkronik dan dikronik kata *Hubb*.¹⁶ Sehingga dalam penelitian penulisan ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang terdapat dalam skripsi tersebut dalam aspek pendekatan yang dipakai.

Kedua, skripsi yang berjudul “Cinta Kepada Allah dalam Kitab Tafsir *Fi Zilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb”. Skripsi ini ditulis oleh Siti Badriyah.¹⁷ Dalam skripsi tersebut yang menjadi pembeda ialah obyek formalnya. Dalam skripsi tersebut lebih menjelaskan kedudukan cinta kepada Allah dengan pendekatan mendeskripsikan uraian-uraian ulama' sufi dan pendapat Sayyid Qutb dalam tafsirnya *Fi Zilāl Al-Qur'ān* tentang ayat-ayat cinta.

Ketiga, penulis juga menemukan skripsi yang membahas tema ini, yaitu ditulis oleh Anwar Musthofa yang berjudul “Konsep *mahabbah* Dalam Al-Qur'an

¹⁶Aida Nahar, “*Konsep Hubb Dalam Al-Qur'an*, (Analisis Semantik Tosihiko Isutzu)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

¹⁷Siti Badriyah, “*Cinta Kepada Allah Dalam Kitab Tafsir Fi Zilal AL-Qur'an Karya Sayyid Qutb*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

(Tela'ah Tafsir Maudhu'i)”.¹⁸ Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang kata *mahabbah*, ayat-ayat *mahabbah* dan asbabun nuzul ayat *mahabbah*. Namun yang terjadi pembeda dengan penelitian ini ialah berbeda pendekatan. Dalam penelitian penulis pendekatan yang dipakai adalah meneliti pemikiran Muhammad Sa'id Ramadan Al-Buthi yang pada saat menulis karyanya dalam situasi konflik sosial.

Keempat, penulis juga menemukan skripsi yang berjudul “Riwayat Mamo-Zein Sa'id Ramadan Al-Buthi” karya Nur Qoidatun Nikmah.¹⁹ Skripsi tersebut menggunakan bahasa arab yang mengupas tentang biografi singkat Al-Buthi dan kisah cinta legendaris bangsa Kurdistan, yaitu seorang pemuda kelas bawah yang taat beragama bernama Mamo yang mencintai Zein yang merupakan putri istana. Namun akhirnya hubungan mereka tidak disetujui beberapa pihak. Sehingga menurut pengarang buku tersebut konsep *mahabbah* dalam dunia *tasawuf* yang dapat menjadi pemecah problem tersebut. Al-Buthi berpendapat tasawuf menjadi begitu penting

¹⁸Anwar Musthofa, “Konsep Mahabbah Dalam AL-Qur'an”(Tela'ah Tafsir Maudhu'i”), Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

¹⁹Nur Qoidatun Nikmah, “Riwayat Memo-Zein Sa'id Ramadhan Al-Buthi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

ditengah derasnya formalisasi berbagai macam disiplin ilmu.

Selain daerah telaah pustaka berupa skripsi, penulis juga menemukan beberapa buku yang bisa dijadikan telaah pustaka yang membahas seputar tema ini diantaranya :

Pertama, buku yang berjudul “*Qa’idah Fi Al-Mahabbah*” karya Ahmad Ibn Halim Ibn Taimiyah.²⁰ Dalam buku tersebut mengupas ayat-ayat yang membahas tentang *mahabbah*. Selain itu, dijelaskan juga dalam buku tersebut hadis-hadis Nabi yang berhubungan dengan ayat-ayat yang bertemakan *mahabbah* serta beberapa contoh dan penjabaran dan implikasinya.

Kedua, buku yang berjudul “Belajar Dari Tiga Ulama’ Syam” (Musthofa Az-Zarqoni, Sa’id Ramadan Al-Buthi dan Wahbah Az-Zuhaili). Buku tersebut ditulis oleh Muhammad Mufid. Dalam buku tersebut membahas tentang karya-karya dan pemikiran tiga tokoh Ulama’ Syam diatas.²¹ Alhasil, dari buku ini penulis menjadi perlu untuk menjadikannya sebagai telaah pustaka guna

²⁰Ahmad Ibn Halim Ibn Taimiyah, “*Qo’idah Fil Mahabbah*”, (Kairo: Maktabah Turats Islam, ttp), hlm 06

²¹Muhammad MuFid, *Belajar Dari Tiga Ulama’ Syam* (Damaskus, Quanta, ttp), hlm 01

mempelajari dan menjadi tambahan data seputar corak pemikiran, analisa serta faktor yang mempengaruhi Al-Buthi terhadap karya-karyanya.

Ketiga, penulis juga menemukan buku yang membahas tema ini, yaitu sebuah buku yang berjudul “Tafsir Cinta” karya Muhammad Asyhari. Dalam buku tersebut beliau mencoba menjabarkan penjelasan yang menyeluruh mengenai hakikat cinta dan hal-hal yang berhubungan dengan cinta, diantaranya ialah penjelasan mengenai klasifikasi cinta dan kategori cinta.

Selain data yang bersifat tulisan peneliti juga menghimpun data dari cuplikan video-video Al-Buthi yang beredar didunia maya dalam sebuah ceramah-ceramahnya yang membahas tentang tema ini. Diantaranya ialah video yang diunggah oleh Jurnal Maula TV “Islam Kebangkitan” yang menampilkan ceramah Al-Buthi pada saat menyampaikan tema persatuan umat manusia.²²

D. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran *mahabbah* yang terdapat dalam Al-Qur'an

²²<https://goo.gl/cQcvLS>.<http://maula.tv.com...>, dipublikasikan pada tanggal 07 Maret, diakses pada tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 03,00 WIB

dalam kitab *Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Daurul Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān* karya Muhammad Sa'id Ramadan Al-Buthi, bagaimana ruang lingkup dan klasifikasinya.

Dengan pendekatan metode hermeneutik ialah mencoba menyesuaikan setiap elemen dalam setiap teks menjadi suatu keseluruhan yang lengkap dalam sebuah proses yang dikenal sebagai lingkaran hermeneutik. Ciri-ciri individual dapat dimengerti berdasarkan keseluruhan konteks. Keseluruhan konteks dapat dimengerti berdasarkan ciri-ciri individual. Kunci pemahaman adalah partisipasi dan keterbukaan, bukan sebuah manipulasi. Sebagai sebuah metode penafsiran, hermeneutik tidak hanya memendang teks tapi juga menyelami kandungan makna literalnya. Hermeunetika berusaha menggali makna dengan mempertimbangkan horizon-horizon cakrawala yang meliputi teks tersebut.

Horizon yang dimaksud adalah horizon teks, pengarang dan pembaca. Dengan memendang tiga horizon tersebut diharapakan suatu upaya pemahaman atau penafsiran menjadi sebuah rekotruksi dan reproduksi makna teks yang tidak hanya melacak kemunculan sebuah teks akan tetapi juga memberi peluang apa saja yang terkandung dalam teks tersebut. Dengan kata lain, hermeneutika memperhatikan tiga komponen pokok dalam penafsiran teks, konteks dan pengarang hingga akhirnya

akan memunculkan sebuah kontekstualisasi teks.

Dengan demikian tugas pokok hermeneutik ialah bagaimana menafsirkan teks-teks lama atau asing yang semula menjadi pemilik pengarang untuk kemudian dibawa kedalam suasana kultural pembaca yang berbeda.

E. Metode Penelitian

Metode dalam arti luas adalah cara bertindak menurut sistem dan aturan tertentu, menyangkut cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.²³ Dengan sebuah metode penelitian tujuannya agar peneliti dapat mencapai hasil yang optimal. Adapun penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Jenis pelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang difokuskan pada literatur buku-buku kepustakaan. Caranya ialah dengan menelaah buku-buku yang ada dipepustakaan.²⁴ Lebih lanjutnya ialah mengumpulkan dan menganalisa

²³Koentjorongrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : PT Gramedia, 1983), hlm 16

²⁴Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Graha Indonesia, 2013), hlm 93

data yang membahas tentang ayat-ayat *mahabbah* dalam kitab tafsir *Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Daurul Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān* karya Muhammad Sa'id Ramadan Al-Buthi atau menelaah pembahasan yang masih berkaitan dengan tema ini.

2. Sumber data

- a. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu : Data primer, yaitu kitab tafsir *Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Daurul Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān* karya Muhammad Sa'id Ramadan Al-Buthi.
- b. Data sekunder, yaitu berupa buku-buku dan literatur-literatur yang membahas tentang ayat *mahabbah* dalam Al-Qur'an atau data penunjang seperti tulisan-tulisan sarjanawan mesir yang meneliti tentang tema ini.

3. Metode pengumpulan data.

Mengingat penelitian ini tergolong kategori *library research* metode yang digunakan ialah: *Pertama*, dengan mencari dan mengumpulkan berbagai data dari sumber manapun yang meliputi kitab-kitab tafsir dan literasi lain yang masih berkaitan dengan tema dalam penelitian ini. Dari sumber tersebut kemudian penulis telaah dari sisi argumentasi yang di bangun, dan latar belakangnya. *Kedua*, data-data tersebut dikomparasikan dengan kondisi

yang terjadi saat ini untuk kemudian dirangkum kedalam sebuah rumusan kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Penjelasan sebuah penelitian dalam bentuk tulisan akademik akan dapat lebih mudah dipahami jika tulisan tersebut disampaikan melalui sistematika yang runtut, oleh sebab itu melalui penelitian yang hendak penulis lakukan yaitu bermula dari sebuah pendahuluan, pembahasan dan penutup atau kesimpulan. antara satu bab dengan bab lain merupakan kelanjutan pembahasan dari bab sebelumnya. Sistematika ini merupakan deskripsi sepintas yang menggambarkan urutan pembahasan dari setiap bab. Supaya penulisan ini dapat memiliki alur yang runtut dan alur yang terarah, maka penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut :

Pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Melalui bagian pertama ini penulis mencoba membangun sejumlah argumen mengapa perlunya dilakukan penelitian ini sehingga benar-benar akan menghasilkan sebuah penelitian yang konprehensif dan tidak sekedar mengulang penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti

sebelumnya.

Kedua, berisi tentang gambaran umum mengenai kitab ini meliputi latar belakang penulisan kitab, biografi singkat pengarang, pengertian kata *mahabbah* secara umum, sistematika kitab dan faktor yang mempengaruhi Al-Buthi dalam karyanya tersebut.

Adapun yang *ke-Tiga*, merupakan inti dari pelitian ini yaitu memuat penafsiran *mahabbah* dalam Al-Qur'an menurut Muhammad Sa'id Ramadan Al-Buthi. Meliputi dalam pembahasan bab ini ialah pembahasan mengenai pengertian *Al-Hubb* atau *mahabbah*, penafsiran Muhammad Sa'id Ramadan Al-Buthi mengenai *mahabbah* dalam Al-Qur'andan pendapat *mufassir* lain.

Bab keempat meruapakan bagian yang membahas mengenai signifikansi kitab tersebut bila diterapkan kedalam konteks sosial saat ini. Hal ini sebagai fondasi diskursus keagamaan di Indonesia yang menjadiikan konteks sosial Suriah sebagai cermin masyarakat Indonesia guna membangun tatanan sosial yang terbebas dari peperangan dan derpecahan antar sasama. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan mengenai kelebihan dan kekurangan dalam kitab *Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Dauru Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān*

Sedangkan bagian terakhir merupakan bab yang

ke-Lima dalam bab ini memuat kesimpulan, kritik dan saran. Kesimpulan didapatkan dari rangkaian point-point yang menjadi pembahasan dalam penilitian ini,kemudian juga di dalam bab terakhir ini dipaparkan mengenai kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dengan harapan semoga penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan yang kemudian diaktualisasikan kedalam sosial kehidupan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang penafsiran *mahabbah* dalam kitab *Al-Hubb Fi Al-Qur'an Wa Dauru Al-Hubb Fi Hayati Al-Insān* karya Muhammad Sa'id Ramadan Al-Buthi yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal, diantara lain :

1. *Al-Hubb* menurut Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi adalah sebuah ketergantungan hati terhadap sesuatu sehingga menyebabkan kenyamanan di hati saat berada di dekatnya atau perasaan gelisah saat berada jauh darinya. Doktrin *Hubb* atau *Mahabbah* yang diniatkan oleh al-Buthi diharapkan menjadi juru damai dan meredam konflik yang telah terjadi di Suriah secara khusus dan secara umum untuk seluruh umat manusia.
2. Metode yang digunakan al-Buthi dalam menafsirkan ialah dengan mengaitkan ayat satu dengan ayat lainnya yang masih memiliki keterhubungan pembahasan dengan ayat yang pertama. Al-Buthi membagi pembahasannya menjadi dua bab. Pertama, Al-Buthi menjelaskan tentang *al-Hubb* di dalam Al-Qur'an. Dalam bab ini

memuat tiga pembahasan yaitu; cinta Allah kepada manusia "*Mahabbatullah lil Insān*", cinta manusia kepada Allah "*Mahabbatul Insān Lillah*" dan cinta manusia kepada sesama manusia "*Mahabbatul Insān Lil Insān*". *Kedua*, menjelaskan tentang peranan cinta atau *mahabbah* dalam kehidupan manusia. Dalam menjelaskan isi kitabnya, Al-Buthi menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian menjabarkanya dengan keterangan-keterangan yang membahas tentang tema tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis merasa masih banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini, baik dalam hal pengumpulan dan penyajian data, maupun yang lainnya. Memang sudah ada beberapa karya ilmiah yang telah membahas tentang tema *al-Hubb* atau *mahabbah* seperti skripsi maupun jurnal yang berasal dari berbagai bidang keilmuan, namun kajian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian ini dari aspek objek yang dijadikan penelitian.

Secara spesifik belum ada sebuah karya yang komprehensif membahas kitab ini. Oleh karena itu bagi para pembaca penelitian ini dapat memberi kritik dan saran yang membangun bagi perkembangan penelitian ini,

sehingga penulis dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan mengembangkannya menjadi penelitian yang lebih baik selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, Akhlaq Tasawuf, (Jakarta : PT Raja GraFindo Persada, 2008)

Aida Nahar, “*Konsep Hubb Dalam Al-Qur'an*, (Analisis Semantik Toshihiko Isutzu)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

Anwar Musthofa, “*Konsep Mahabbah Dalam AL-Qur'an*”(Tela'ah Tafsir Maudhu'i)”,Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Ahmad Ibn Halim Ibn Taimiyah, “*Qo'idah Fil Mahabbah*”, (Kairo: Maktabah Turats Islam, ttp)

Ahmad Zuhri, *Risalah Tafsir*, Berinteraksi dengan Alquran versi Imam Al-Ghazali, (Bandung: Citapusaka Media, 2007)

Abu Naṣr Ismā'il bin Hammâd al-Juhariy, *ash-Shihâh Tâju al-Lughati wa Shihâh al-'Arabiyyah*, (Kairo: Dâr al-Hadits, Cet. 2009)

Abu al-Qâsim Husain bin Muhammad bin al-Fadhl ar-Râghib al-Ashfahâniy w. 502 H, *al-Mufradât Fi Gharîb Al-Qur'an*, (Kairo: Dâr ibnu al-Jauziy,

Cet. 2012 M)

Abdul Mun'im Qandil, *Figur Wanita SuFi: Perjalanan Hidup Rabi'ah Al Adawiyah* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1933).

Ali Mahfudz, *Hidayat al-Murshidin ila Turuq al-Wa'z wa al-Khitabah* (Beirut: Dar al-Ma'rifah).

Badrudin. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Serang: A-Empat. 2015.

Berkhof, H.. *Sedjarah Geredja*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen. 1952.

Buffalo, University at. “Jorge J. E. Gracia”, dalam www.acsu.buffalo.edu/~gracia. diakses pada tanggal 17 November 2018 pukul 21.35.

Chirzin, Muhammad. *Buku Pintar Asbabun Nuzul: Mengerti Peristiwa dan Pesan Moral di Balik Ayat-ayat Suci Al-Qur'an*. Jakarta: Zaman. 2011.

Djamaruddin Ahmad Al-Buny, *Menelusuri Taman-taman Mahabbah*

Dahlan (ed.) dan Zaka Alfarisi (ed.). *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro. 2010.

Daniel Fs. “Heresiology”, dalam <http://monachoscorner.weebly.com/heresiology>.

- html. diakses pada 25 November 2018.
- Eliade, Mercia (ed.) and Adams, Charles J. (ed.). *The Encyclopedia of Religion*.
- Efendi, Nur dan Fathurrahman, Muhammad. *Studi Al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah secara Lebih Integral dan Komprehensif*. Yogyakarta: Kalimedia. 2016.
- Fuad Abd al-Baqi, *al Mu'jam al Mufahros liayati al Qur'an, libanon*; Darel al Fikr 1981
- Fajrul munawir dkk, *Bahasa al Qur'an*, (Yogyakarta: pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga 2005)
- Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurnian* (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1981)
- Haidar Bagir, *Islam Tuhan Islam Islam Manusia*, (Pustaka Mizan 2017)
- Hisyam 'Alywani dan Fadi al-Ghausy., *al Buthi: ad-Da'wah wa al Jihad wa al Siyasi.*, (Beirut: Markaz al Hadorohli at Tanmih li Al Fikr al Islami),
- <http://www.sunnipath/>, diakses 02/02/2019 pukul 22.00 WIB
- <http://www.alsuFi.net...>, diakses 04 April 2019 pukul 23.19 WIB

<http://stan-iman.blogspot.com/2013/04/biograFi-singkat-syaikh-muhammad-said.html>, diakses 03 Juli 2019 pukul 08.00

Koentjorongrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : PT Gramedia, 1983)

Ramli Harun, *Sejarah Al Qur'an*, (Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta 1996)

Sa'id Ramadhan Al-Buthi, *Al-Hubb Fil Qur'an Wa Al-daurul Hubb Fi Hayati Al Insān*, (Dar Al Fikr, beirut, lebanon, 2011),

Mahmud Bin Syarif, *Al-Qur'an Menuturkan Tentang Cinta*, (Yogyakarta, penerbit Cahaya Hikmah 2003)

<http://stan-iman.blogspot.com/2013/04/biograFi-singkat-syaikh-muhammad-said.html>, diakses 02 Juli 2019 Pukul 18.30

<https://goo.gl/cQcvLS>.<http://maula.tv.com..>, dipublikasikan pada tanggal 07 Maret, diakses pada tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 03,00 WIB

Leeuwen, A. Th.. *Agama Kristen dalam Sejarah Dunia*, terj. Frits M. Kiriho.

Jakarta: Gunung Mulia. 1997.

Lembaga Alkitab Indonesia: *Alkitab Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama.*

Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia. 1980.

Muhammad MuFid, *Belajar Dari Tiga Ulama' Syam*
(Damaskus, Quanta, ttp)

Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Graha Indonesia,
2013)

Mahâ Yusuf Jârallah al-Jârallah, “*al-Hubbu wa al-Bughdhu Fi Al-Qur'an al-Karîm*”, Tesis,(Quwait University, 1999,)

Mansur, Sufa'at. *Agama-agama Besar Masa Kini.*
Yogyakarta: Putaka Pelajar. 2011.

Morey, Robert. *Islamic Invasion: Confronting the World's Fastest Growing Religion.* Las Vegas: Christian Scholar Press. 1992.

Muadz, Abdullah. *Ini Dia Tuhan Baru.* Depok: Al-Qalam.
2013.

Muqatil, Abu Al-Hasan, *Tafsir Al-Kabir.* Beirut: Dar al-Kitab Al-'Ilmiyah. 2003. Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kotemporer.* Yogyakarta: LKis. 2010.

Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2015.

New York: *Macmillian Publishing Company*. 1993.
Yogyakarta: Kalimedia. 2015.

Nur Qoidatun Nikmah, “*Riwayat Memo-Zein Sa’id Ramadhan Al-Buthi*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

Narulita, Ika. “*Kisah Istri Fir'aun dan Maryam dalam Al-Qur'an, Studi Atas Tafsir Al-Mizan Karya Muhammad Husain At-Tabataba'i*”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

Nasution, Harun. *Falsafat Misitisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1992.

Pena-mylife.blogspot.com, BiograFi Yokoh Dunia Muslim, Diakses pada 02 Pebruari 2019 Pukul 23.00 WIB

Picknet, Lynn dan Prince, Clive. *The Templar Revelation: Para Pelindung Sejati Identitas Kristus*. terj. Dono Suhadi. Serambi: Jakarta. 2006.

Pustaka, Mizan. *Al-'Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya, Edisi Ilmu Pengetahuan*, terj. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. Bandung: Al-Mizan Publishing House. 2010.

Qadafy, Mu'ammar Zayn. *Buku Pintar Sababun Nuzul dari Mikro Hingga Makro: Sebuah Kajian*

- Eistemologis.* Bantul: In AzNa Books. 2015.
- Republika.co.id, home-Internasional-timur-tengah, Pengakuan Putra Sa'id Ramadhan Al-Buthi tentang konflik Syuriah, diakses pada 2 Februari 2019 pukul 22.00 WIB
- Rahman, Zayad Abd.. “*Angelika Neuwirth: Kajian Intertekstualitas dalam QS. al- Rahmān dan Mazmur 136*”. dalam *Jurnal Empirisma*. Vol. XXIV (1). 2015.
- Riza Rasyid. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim (Al-Manar)*. Beirut: Darul Kutub Al- 'Ilmiyah. 2005.
- Ristyani, Novita. “*Pewahyuan Maryam Dalam Tafsir Ibnu Kasir*”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.
- Roham, Abu Jamin. *Ensiklopedi Lintas Agama*. Jakarta: Emarald. 2009.
- Sa'id Ramadhan Al-Buthi, *Hażā Walidi Al-Qissah AL-Kamilah lil Hayyah As-Syiaikh Mullah Al-Buthi Min Wiladatihi Ila Wafatihī,..*
- Siti Badriyah, “ Cinta Kepada Allah Dalam Kitab Tafsir Fi Zilal AL-Qur'an Karya Sayyid Qutb”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

Shalih bin Abdil'aziz Âlu Syaikh, *at-Tafsîr al-Muyassar*,
(Madinah: Majma' al-Malik Fahd, th. 1430 H)

Syarif, M. M.. *Iqbal: Tentang Tuhan dan Keindahan*, terj.
oleh Yusuf Jamil. Bandung: Mizan. 1994.

Sulaiman bin 'Abd al-Qawi bin 'Abd al-Karim al-Sarsari
al-Baghdadi al-TuFi, *al Iksir Fi 'Ilm al-Tafsir* (al-
Matba'ah al-Namudhah}biyyah, 1977),

Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*,
terj. Ervan Nurtawab. Bandung: Mizan. 2016.

-----, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, terj. Shulkhah dan
Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Baitul Hikmah
Press. 2016.

Schumann. *10 Ulama Bicara Isa al-Masih dan Ajarannya:*
Membangun Kesadaran Kritis Hubungan Muslim-Kristen. Terj. Tim Penerjemah. Jakarta:
PT. Elex Media Komputindo. 2013.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan,*
dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam
Memahami al-Qur'an. Tangerang: Lentera Hati.
2015.

-----, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran*
Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung:
Mizan Pustaka. 2013.

-----, dalam kata pengantar buku Muammar Qadafy.

Pintar Sababun Nuzul dari Mikro Hingga Makro: Sebuah Kajian Eistemologis. Bantul: In AzNa Books. 2015.

Wathani, Syamsul. “*Hermeneutika Jorge J.E. Gracia sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Al qur'an*”, dalam jurnal *Al-A'raf*, XIV, No. 2. 2017.

Zamawi, Bahruddin. “Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J. E. Gracia tentang Hadith Kebiri.” dalam *Jurnal Studi Keislaman* II, No. 2. 2016.

LAMPIRAN**DAFTAR RIWAYAT HIDUP***Curriculum Vitae***I. Data Pribadi**

Nama	: Ahamad Syafiq
Tempat dan Tanggal Lahir	: Kediri, 2 Juni 1991
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Status Pernikahan	: Belum Menikah
Warga Negara	: Indonesia
Alamat KTP	: Kranding Mojo Kediri
Alamat Sekarang	: Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Madrasatul Hufad 1, Krapyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta
9. Nomor Telepon / HP	: 085790288865
10. <i>e-mail</i>	: <u>ahmadsyafi91@gmail.com</u>

II. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)	Jenjang Pendidikan	Sekolah / Institusi / Universitas
1997-1998	TK	Kusuma Mulia
1998-2003	MI	MI Roudlotut Tholabah
2003-2006	MTs	MTs Sunan Kalijaga
2006-2009	MA	MA Sunan Kalijaga
2015-2019	S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakata

III. Pendidikan Non Formal / Training – Seminar

Tahun	Lembaga / Instansi	Keterampilan
2006-2015	Madrasah Diniyah Al- Hamidiyah,	Literasi kitab kuning dan Tahfid Al-Qur'an
2014	Lembaga Kursus	Basic English
2015- sekarang	Madrasah Hufad, Krapyak Yogyakarta	Tahfid dan Tahsin Al- Qur'an